



## HUBUNGAN MOTIVASI DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN TB PARU

**Putri Mina Sari<sup>1\*</sup>, Putri Dafriani<sup>2</sup>, Fenny Fernando<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Stikes Syedza Sainatika Padang

\*Email: [putriminasari@gmail.com](mailto:putriminasari@gmail.com), 0-811-6699-244

### ABSTRAK

Tuberkulosis paru merupakan penyakit dengan urutan ke-3 terbanyak di dunia setelah Cina dan India, dengan jumlah 10% di dunia. Puskesmas Semerap menjadi 5 besar dari seluruh puskesmas di kabupaten Kerinci, tingkat kepatuhan pengobatan tb paru pada urutan ke-2 pada tahun 2018 dengan jumlah 54%. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Motivasi dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tb Paru di Puskesmas Semerap Tahun 2020. Penelitian dilakukan di Puskesmas Semerap pada tanggal 19 – 26 oktober Tahun 2020. Populasi penelitian adalah seluruh pasien Tb paru dengan jumlah 56 orang di Puskesmas Semerap. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Analisa data dilakukan analisa univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dan analisa bivariat melalui uji *Chi Square*. Hasil penelitian sebanyak (58.9%) responden tidak patuh minum obat, (53.6%) responden mempunyai motivasi, (51.8%) responden mempunyai dukungan keluarga kurang baik. Uji bivariat menunjukkan ada hubungan pengetahuan ( $p=0.00$ ), sikap ( $p=0.045$ ), dan dukungan keluarga ( $p=0.00$ ) dengan kepatuhan minum obat pada pasien Tb paru. Dapat disimpulkan motivasi dan dukungan keluarga dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam minum obat tb paru. Diharapkan petugas dapat menjelaskan secara jelas tugas PMO sebagai pengawas agar lebih optimal dan keberhasilan pengobatan dapat dicapai.

**Kata Kunci: Tuberculosis paru; Motivasi; Dukungan keluarga; Kepatuhan minum obat**

### ABSTRACT

*Pulmonary tuberculosis is disease with the 3rd highest rank in the world after China and India, with around 10% in the world. The Semerap Health Center is the top 5 of pulmonary tuberculosis from all in Kerinci Regency, the level of medication adherence is ranked second in 2018 with 54%. The purpose of the study was to determine the relationship of motivation and family support with compliance with druging in patients with lung tb at semerap 2020. This research was conducted in the Semerap Health Center in 19 – 26 October 2020. The study population was all pulmonary tb patients amounting to 56 people in Semerap Health Center, the sampling technique is total sampling. Analysis of data carried out by univariate analysis aims to explain or describe the characteristics of each research variable and bivariate analysis through Chi Square test. The results showed that (58.9%) of the respondents did not adhere to taking medicine for tb patients, (53.6%) of the respondents had less knowledge about tb, (51.8%) of respondents had poor family support in patients with tb. Bivariate tests showed that there was a relationship of knowledge ( $p = 0.00$ ), attitude ( $p = 0.045$ ), and family support ( $p = 0.00$ ) with medication compliance in patients with tb. It can be concluded that knowledge, attitudes and family support can influence patient compliance in taking tb medication. It is expected that officers can explain clearly the duties of PMO so that the supervision role becomes more optimal and the success of treatment can be achieved.*

**Keywords : Pulmonary tuberculosis; Motivation Family support Adherence to taking medication**



## PENDAHULUAN

TB paru merupakan penyakit yang disebabkan oleh mycobacterium tuberculosis. Bakteri ini dapat hidup berbulan-bulan walaupun sudah terkena antibiotik. Untuk sembuh dari penyakit ini dibutuhkan waktu yang lama dan kepatuhan dalam penatalaksanaan pengobatannya. Penularan TB paru terjadi karena kuman dibatukkan atau dibersinkan keluar menjadi droplet *nuclei* dalam udara.

Waktu pengobatan yang panjang dengan jenis obat yang lebih dari satu menyebabkan penderita sering terancam putus berobat. Akibatnya adalah pola pengobatan harus dimulai dari awal dengan biaya yang bahkan menjadi lebih besar serta menghabiskan waktu yang lebih lama. Alasan ini menyebabkan situasi TB di dunia semakin memburuk dengan jumlah kasus yang terus meningkat serta banyak yang tidak berhasil disembuhkan, terutama negara-negara yang dikelompokkan dalam 22 negara dengan masalah TB besar (Effendy, 2010).

Kepatuhan dalam pengobatan adalah perilaku pasien yang dapat ditaati semua nasehat dan petunjuk yang dianjurkan oleh kalangan tenaga medis, seperti dokter dan apoteker mengenai segala suatu yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pengobatan, salah satunya adalah kepatuhan minum obat (Sarangi, 2011).

Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada penderita Tuberculosis paru antara lain: pengetahuan, sikap atau keyakinan, pendidikan penderita, dukungan keluarga, status sosial ekonomi, jarak tempat tinggal dari tempat pelayanan kesehatan serta

dukungan dari petugas kesehatan (Niven, 2012).

TB Paru dan pengobatannya bila tidak dilakukan secara teratur dan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan maka akan timbul kekebalan (resistance) kuman tuberkulosis terhadap Obat Anti tuberkulosis (OAT) secara meluas atau disebut dengan Multi Drugs Resistance (MDR) (Depkes, 2010).

Dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pasien tuberkulosis dengan memberikan perhatian kepada pasien, selalu disayangi, merasa senang dan tidak kesepian. Bentuk dukungan yang demikian, dapat membuat pasien merasa termotivasi dalam menjalankan proses pengobatan dan mempengaruhi perilaku pasien, seperti penurunan rasa cemas, rasa tidak berdaya dan putus asa sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan status kesehatan pasien (Syam, 2013).

Berdasarkan data dan latar belakang di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pasien TB Paru di Puskesmas Semerap Tahun 2020.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif analitik* dengan desain penelitian *cross sectional study* Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Notoatmodjo, 2012). Populasi pada penelitian ini adalah 1.876 orang dan terdapat 56 orang yang melakukan pengobatan pasien tb yang datang berobat ke wilayah kerja puskesmas Semerap Semerap pada bulan Januari-Agustus tahun 2020.

Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Semerap



yang dimulai dari penyusunan proposal hingga penelitian yang direncanakan pada bulan Juli-Oktober Tahun 2020. Jumlah total sampel sebanyak 56 orang, Cara ini dapat di ambil bila analisa penelitian cenderung bersifat deskriptif atau bersifat umum. Setiap unsur populasi harus memiliki kesempatan

sama untuk dipilih menjadi sampel (Dharma, 2015).

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden**  
**di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap**  
**Tahun 2020**

Karakteristik Responden	<i>f</i>	%
Umur		
1. 30 – 40 th	3	5.4
2. 41 – 50 th	16	29.6
3. 51 – 60 th	22	39.2
4. 61 – 70 th	15	27.8
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	26	46.4
2. Perempuan	30	53.6
Pendidikan		
1. SD	13	23.2
2. SMP	21	37.5
3. SMA	19	33.9
4. PT	3	5.4
Lama mengkonsumsi obat		
1. 2 bulan	28	50
2. 3 bulan	5	8.9
3. 4 bulan	8	13.3
4. 5 bulan	15	27.8

Berdasarkan tabel 4.1 di atas terlihat bahwa 39.2% responden berumur 51 – 60 tahun, 53.6% jenis kelamin responden perempuan, 37.5% pendidikan

responden SMP dan 50% responden mengkonsumsi obat selama 2 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap tahun 2020.

## 1. Analisa Univariat

### a. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Pasien *Tuberculosis Paru*

**Tabel 1.1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat Pasien *Tuberculosis Paru* di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap Tahun 2020**

Kepatuhan Minum Obat	<i>f</i>	%
Tidak patuh	33	58.9
Patuh	23	41.1
Total	56	100

Berdasarkan tabel 1.1 di atas terlihat bahwa lebih dari separuh responden (58.9%) tidak patuh minum obat pasien

*Tuberculosis Paru* di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap tahun 2020.

### b. Distribusi Frekuensi Motivasi Pasien *Tuberculosis Paru*

**Tabel 1.2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Pasien *Tuberculosis Paru* di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap Tahun 2020**

Motivasi	<i>f</i>	%
Kurang	30	53.6
Baik	26	46.4
Total	56	100

Berdasarkan tabel 1.2 di atas terlihat bahwa lebih dari separuh responden (53.6%) mempunyai motivasi yang kurang tentang *Tuberculosis Paru* di

Wilayah Kerja Puskesmas Semerap tahun 2020.

### c. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pasien *Tuberculosis Paru*

**Tabel 1.3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Pasien *Tuberculosis Paru* di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap Tahun 2020**

Dukungan keluarga	<i>f</i>	%
Tinggi	29	51.8
Rendah	27	48.2
Total	56	100

Berdasarkan tabel 1.3 di atas terlihat bahwa lebih dari separuh responden (51.8%) mempunyai dukungan keluarga rendah baik pada pasien *Tuberculosis*

*Paru* di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap tahun 2020.

## 2. Analisa Bivariat

### a. Hubungan motivasi dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien *Tuberculosis Paru*

**Tabel 2.1**  
**Hubungan motivasi dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien *Tuberculosis Paru* di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap Tahun 2020**

Motivasi	Kepatuhan minum obat				Jumlah		p-value
	Tidak patuh		Patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang	19	63.3	11	36.7	30	100	0.045
Baik	14	53.8	12	46.2	26	100	
Jumlah	33	58.9	23	41.1	56	100	

Berdasarkan tabel 2.1 di atas terlihat bahwa proporsi responden yang memiliki motivasi kurang, tidak patuh dalam minum obat yaitu 19 orang (63.3%) dibandingkan dengan motivasi baik tidak patuh dalam minum obat yaitu

14 orang (53.8%). Hasil uji statistik *chi-square* dapat dilihat bahwa *p-value* 0.045 ( $p \leq 0.05$ ), yang artinya ada hubungan motivasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien *Tuberculosis Paru* di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap tahun 2020.

### b. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien *Tuberculosis Paru*

**Tabel 2.2**  
**Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien *Tuberculosis Paru* di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap Tahun 2020**

Dukungan keluarga	Kepatuhan minum obat				Jumlah		p-value
	Tidak patuh		Patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang baik	17	58.6	12	41.4	29	100	0.000
Baik	16	58.3	11	41.7	27	100	
Jumlah	33	58.9	23	41.1	56	100	

Berdasarkan tabel 2.2 di atas terlihat bahwa proporsi responden yang memiliki dukungan keluarga kurang baik dan tidak

patuh dalam minum obat yaitu 17 orang (58.6%) dibandingkan dengan dukungan keluarga baik dan tidak patuh dalam



minum obat yaitu 16 orang (58.3%). Hasil uji statistik *chi-square* dapat dilihat bahwa *p-value* 0.000 ( $p \leq 0.05$ ), yang artinya ada hubungan dukungan keluarga

dengan kepatuhan minum obat pada pasien *tuberculosis paru* di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap tahun 2020.

## PEMBAHASAN

### A. Analisa Univariat

#### 1. Kepatuhan Minum Obat Pasien *Tuberculosis Paru*

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa lebih dari separuh responden (58.9%) tidak patuh minum obat pasien *tuberculosis paru* di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap tahun 2020.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2015) tentang analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien tuberkulosis paru tahap lanjutan untuk minum obat di RS Rumah Sehat Terpadu, dimana terlihat bahwa lebih dari separuh responden (54,3%) tidak patuh minum obat di RS Rumah Sehat Terpadu.

Kepatuhan dalam pengobatan adalah perilaku pasien yang dapat mentaati semua nasehat dan petunjuk yang dianjurkan oleh kalangan tenaga medis, seperti dokter dan apoteker mengenai segala sesuatu yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pengobatan, salah satunya adalah kepatuhan minum obat (Sarangi, 2011).

Menurut analisa peneliti, lebih dari separuh responden tidak patuh dalam minum obat disebabkan karena berbagai faktor seperti rasa malas minum obat diminum setiap hari. Selain itu kurangnya pengawasan keluarga untuk mengingatkan responden minum obat secara teratur menyebabkan ketidakpatuhan dalam minum obat.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas terlihat bahwa proporsi responden yang memiliki motivasi kurang, tidak patuh dalam minum obat yaitu 19 orang. Kepatuhan dalam pengobatan adalah perilaku pasien yang dapat mentaati semua nasehat dan petunjuk yang dianjurkan oleh kalangan tenaga medis, seperti dokter dan apoteker mengenai segala sesuatu yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pengobatan, salah satunya adalah kepatuhan minum obat (Sarangi, 2011). Menurut Niven (2012) kepatuhan minum obat adalah sejauh mana perilaku seseorang sesuai ketentuan yang diberikan professional kesehatan.

Kepatuhan minum obat adalah mengkonsumsi obat-obatan yang diresepkan oleh dokter pada waktu dan dosis yang tepat. Pengobatan hanya akan efektif apabila penderita mematuhi aturan dalam penggunaan obat (Maulidya, 2014).

Menurut analisa peneliti, lebih dari separuh motivasi responden yang kurang disebabkan karena pendidikan responden rendah, kurangnya mendapatkan informasi tentang pengobatan penyakit *tuberculosis paru*. Pengetahuan responden yang rendah bisa dilihat dari analisa kuisioner, dimana 55.4% tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan penyakit TB paru dan penyebab penyakit *tuberculosis paru* kambuh kembali, 53.6% tidak mengetahui mengapa harus periksa dahak sebanyak tiga kali di awal pengobatan, 71.4% tidak mengetahui tahap apa sajakah yang terdapat dalam pengobatan Tb paru, dan 60.7% tidak mengetahui kapan penderita penyakit Tb Paru dapat dinyatakan sembuh total.

#### 2. Motivasi Pasien *Tuberculosis Paru*

### 3. Dukungan Keluarga Pasien Tuberculosis Paru

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa lebih dari separuh responden (51.8%) mempunyai dukungan keluarga kurang baik pada pasien *tuberculosis paru* di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap tahun 2020.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Felly (2014) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan berobat pada pasien *tuberculosis paru* di Puskesmas Depok, dimana hasil penelitian terlihat bahwa lebih dari separuh responden (56.1%) mempunyai dukungan keluarga kurang baik di Puskesmas Depok.

Dukungan keluarga adalah bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stres yang buruk (Kaplan & Sadock, 2009). Menurut Friedman (2010) dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional.

Menurut analisa peneliti lebih dari separuh responden memiliki dukungan keluarga yang kurang baik, hal ini bisa dilihat dari analisa kuisisioner dimana 64.3% keluarga kadang-kadang mengantarkan pasien untuk berobat atau pemeriksaan kesehatan, 58.9% keluarga kadang-kadang menyiapkan dana untuk biaya pengobatan, 53.6% keluarga kadang-kadang memperhatikan kebersihan ruangan kamar penderita TB Paru, 51.8% keluarga kadang-kadang menanyakan keluhan-keluhan yang dirasakan pasien, 50.0% keluarga kadang-kadang mengingatkan untuk tidak membuang dahak sembarang tempat pada penderita TB Paru, dan 60.7% keluarga tidak pernah memberi

pujian ketika pasien menjalani perawatan dengan sungguh-sungguh.

### B. Analisa Bivariat.

#### 1. Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberculosis Paru

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa proporsi responden yang tidak patuh minum obat lebih banyak terdapat responden yang mempunyai sikap negatif yaitu 19 orang (63.3%) dibandingkan dengan sikap positif yaitu 14 orang (53.8%). Hasil uji statistik *chi-square* dapat dilihat bahwa *p-value* 0.045 ( $p \leq 0.05$ ), yang artinya ada hubungan sikap dengan kepatuhan minum obat pada pasien *tuberculosis paru* di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap tahun 2020.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2016) tentang analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pasien tb paru pada fase intensif di Rumah Sakit Umum Cibabat Cimahi, dimana hasil uji bivariat proporsi responden yang tidak patuh minum obat lebih banyak terdapat responden yang mempunyai sikap negatif yaitu 21 orang (53.3%) dibandingkan dengan sikap positif yaitu 18 orang (46.7%). Hasil uji statistik *chi-square* dapat dilihat bahwa *p-value* 0.005 ( $p \leq 0.05$ ), yang artinya ada hubungan sikap dengan kepatuhan berobat pasien *tuberculosis paru* di Rumah Sakit Umum Cibabat Cimahi.

Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan penderita dalam mengikuti program pengobatan 6 bulan *tuberculosis paru*, dimana Menurut Niven (2012) mengatakan bahwa sikap merupakan faktor predisposisi untuk terjadinya perilaku seseorang, maka sikap negatif atau kurang setuju terhadap suatu pengobatan akan mendorong penderita untuk



berprilaku tidak patuh dalam berobat baik dalam berobat ulang maupun dalam hal minum obat.

Menurut analisa peneliti, adanya sikap dengan kepatuhan minum obat disebabkan karena rendahnya pengetahuan responden tentang pengobatan tuberculosis menyebabkan responden tersebut mempunyai sikap yang negatif dalam hal kepatuhan minum obat. Begitupun sebaliknya, responden yang mempunyai sikap yang positif akan selalu terbiasa untuk minum obat tuberculosis paru setiap hari sehingga dapat mengurangi kekambuhan penyakit tersebut.

Hasil penelitian bisa dilihat sebanyak 14 orang (53.8%) responden yang mempunyai sikap positif tapi tidak patuh dalam minum obat, hal ini disebabkan karena adanya faktor usia dari responden dimana 27.8% berusia 60 – 71 tahun sehingga responden kadang lupa waktu minum obat. Penelitian ini juga bisa dilihat, 11 orang (36.7%) responden yang mempunyai sikap negatif tapi patuh minum obat, hal ini disebabkan karena responden tersebut memiliki peran PMO yang cukup baik sehingga patuh dalam minum obat.

## 2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien *Tuberculosis Paru*

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa proporsi responden yang tidak patuh minum obat lebih banyak terdapat pada dukungan keluarga kurang baik yaitu 17 orang (58.6%) dibandingkan dengan dukungan keluarga baik yaitu 16 orang (58.3%). Hasil uji statistik *chi-square* dapat dilihat bahwa *p-value* 0.000 ( $p \leq 0.05$ ), yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien *tuberculosis*

*paru* di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap tahun 2020.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayogo (2013) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien Tuberculosis Paru di Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, dimana hasil penelitian terlihat bahwa proporsi responden yang tidak patuh minum obat lebih banyak terdapat pada dukungan keluarga tidak mendukung yaitu 20 orang (54.9%) dibandingkan dengan dukungan keluarga mendukung yaitu 13 orang (45.1%). Hasil uji statistik *chi-square* dapat dilihat bahwa *p-value* 0.021 ( $p \leq 0.05$ ), yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada pasien *tuberculosis paru* di Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.

Dukungan keluarga sangat berperan dalam rangka meningkatkan kepatuhan minum obat. Menurut Friedman (2010), keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan dukungan agar pasien rutin dalam pengobatan. Adanya perhatian dan dukungan keluarga dalam mengawasi dan mengingatkan penderita untuk minum obat dapat memperbaiki derajat kepatuhan penderita.

Dalam Depkes 2013, salah satu komponen DOTS adalah pengobatan paduan OAT jangka pendek dengan pengawasan langsung. Untuk menjamin keteraturan pengobatan diperlukan seorang PMO. Tugas seorang PMO adalah mengawasi pasien Tuberculosis Paru agar menelan obat secara teratur sampai selesai pengobatan, memberi dorongan kepada pasien agar mau berobat teratur, meningkatkan pasien untuk periksa ulang dahak pada waktu yang telah ditentukan, memberi



penyuluhan pada anggota keluarga pasien *tuberculosis paru* yang mempunyai gejala-gejala mencurigakan untuk segera memeriksakan diri ke Unit Pelayanan Kesehatan.

Dukungan keluarga juga menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan kepatuhan penderita terhadap program pengobatan (Notoadmojo, 2012). Dukungan keluarga sangat berperan dalam rangka meningkatkan kepatuhan minum obat. Menurut Friedman (2010), keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan dukungan agar pasien rutin dalam pengobatan. Adanya perhatian dan dukungan keluarga dalam mengawasi dan mengingatkan penderita untuk minum obat dapat memperbaiki derajat kepatuhan penderita.

Menurut analisa peneliti, dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kepatuhan responden dalam minum obat. Dukungan keluarga yang baik akan membantu proses penyembuhan responden. Hal ini disebabkan karena responden yang sedang menjalani proses pengobatan sangat membutuhkan dukungan keluarga seperti selalu menemani saat berobat dan mengingatkan responden untuk rutin minum obat.

Hasil penelitian bisa dilihat sebanyak 16 orang (58.3%) responden yang mempunyai dukungan keluarga baik tapi tidak patuh dalam minum obat, hal ini disebabkan karena perilaku negatif dari responden tersebut tentang minum obat. Penelitian ini juga bisa dilihat, 12 orang (41.4%) responden yang mempunyai dukungan keluarga kurang baik tapi patuh minum obat, hal ini disebabkan karena adanya pengetahuan yang baik tentang pengobatan *tuberculosis* sehingga responden patuh minum obat karena responden

pendidikannya rendah dan kurangnya sosialisasi tenaga kesehatan tentang *tuberculosis paru* karna itu responden *tuberculosis* masih tinggi setelah saya melakukan sosialisasi kepada responden sehingga pengetahuan responden tentang *tuberculosis paru* meningkat dari sebelumnya menjadi meningkat jadi potensi responden *tuberculosis paru* menjadi menurun.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan hipotesis, hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dapat disimpulkan: 1) Lebih dari separuh responden (58.9%) tidak patuh minum obat pasien *tuberculosis paru* di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap tahun 2020; 2) Lebih dari separuh responden (57.1%) mempunyai pengetahuan rendah tentang *tuberculosis paru* di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap tahun 2020; 3) Lebih dari separuh responden (53.6%) mempunyai motivasi kurang baik tentang *tuberculosis paru* di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap tahun 2020; 4) Lebih dari separuh responden (51.8%) mempunyai dukungan keluarga kurang baik pada pasien *tuberculosis paru* di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap tahun 2020; 5) Didapatkan hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien *tuberculosis paru* di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap tahun 2020,  $p\text{-value } 0.000$  ( $p < 0.05$ ); 6) Didapatkan hubungan Motivasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien *tuberculosis paru* di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap tahun 2019,  $p\text{-value } 0.045$  ( $p < 0.05$ ); 7) Didapatkan hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien *tuberculosis paru* di Wilayah Kerja



Puskesmas Semerap tahun 2020, p-value 0.000 (pv< 0.05)

### **Saran**

#### **Bagi Puskesmas Semerap**

Diharapkan petugas melakukan penyuluhan kesehatan secara berkesinambungan dalam rangka peningkatan pengetahuan penderita TB Paru baik mengenai efek samping dari OAT maupun mengenai penyakit TB itu sendiri dan diharapkan petugas dapat memberi tahudan menjelaskan secara jelas tugas seorang PMO sehingga peran pengawasan menjadi lebih optimal dan keberhasilan pengobatan dapat dicapai.

#### **Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan hasil penelitian ini digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan mahasiswa tentang penelitian ilmiah. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menambah bahan bacaan dan dapat menambah wawasan mahasiswa, serta dijadikan informasi yang berguna bagi STIKes Syedza Sainatika Padang.

#### **Bagi peneliti selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk peneliti berikutnya agar peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor lain yang berhubungan dengan penyakit *tuberculosis paru*.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Dinkes Kab Kerinci. 2018. *Laporan Kumpulan Penyakit Kab.Kerinci*. Dinkes Kerinci

Depkes. RI. 2010. *Pedoman Pengendalian Penyakit TB Paru*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI

Dharma, (2015). *Pengantar studi kasus tentang penggunaan obat dan penatalaksanaan penyakit*. Yogyakarta : Gre Publising.

Effendy (2010). *Komunikasi Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT Grasindo Rosdakarya.

Friedman, M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. Jakarta: EGC

Felly Philipus Sinewe (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Berobat pada Pasien Tuberculosis Paru di Puskesmas Depok*. *Buletin of health research*. Volume 30.

Kaplan & Sadock. 2009. *Buku Ajar Psikiatri Klinis Edisi Dua*. Jakarta

Maulidia D.F., 2014, *Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberculosis Di wilayah Ciputat Tahun 2014*, Skripsi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Nizar, Muhamad. 2010. *Pemberantasan dan Penanggulangan Tuberculosis*. Yogyakarta: penerbit Gosyen Publising.

Niven.2012. *Perilaku kesehatan dalam psikologi kesehatan*. Jakarta : EGC

Notoatmodjo . 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Prayogo. (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis pada Pasien Tuberculosis Paru Di Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan*. [Skripsi]. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Sarangi. 2012. *Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Gangguan Sistem*



*Pernapasan*. Jakarta : Salemba Medika.

Syam, Muh Sayuti, dkk. 2013. Dukungan Sosial Penderita Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Ajangale Kabupaten Bone Tahun 2013. Bagian FKIP Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makasar.  
[www.repository.unhas.ac.id](http://www.repository.unhas.ac.id).

Wulandari. 2015. *Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien tuberkulosis paru tahap lanjutan untuk minum obat di RS Rumah Sehat Terpadu*. Skripsi Kesehatan.